

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS ..	6
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.1.1. Penyakit Antraknosa	6
2.1.2. Pengendalian Hayati	9
2.1.3. Respons	12
2.1.4. Adopsi Inovasi	24
2.1.5. Penelitian Terdahulu	31
2.2. Kerangka Pemikiran	33
2.3. Hipotesis	37
III. METODE PENELITIAN	39
3.1. Metode Dasar	39
3.2. Metode Pengambilan Sampel	39
3.3. Jenis dan Sumber Data	41
3.4. Teknik Pengumpulan Data	42

3.5.Pembatasan Masalah	43
3.6.Konseptualisasi dan Pengumpulan Variabel	43
3.7.Model dan Cara Analisis	45
IV. KEADAAN UMUM DAERAH	48
4.1. Keadaan Wilayah	48
4.1.1. Lokasi Penelitian	48
4.1.2. Luas Daerah dan Bagian-Bagian Desa	49
4.1.3. Topografi Permukaan Daerah	49
4.1.4. Pola Pemukiman Penduduk	50
4.2. Keadaan Demografi	50
4.2.1. Kepadatan Penduduk	51
4.2.2. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	51
4.2.3. Struktur Penduduk Berdasarkan Umur	52
4.2.4. Struktur Penduduk Berdasarkan Pendidikan	54
4.2.5. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	55
4.3. Keadaan Pertanian	55
4.4. Peran Komoditas Stroberi, Kobis, Kentang, Tomat, dan Cabai dalam membangun Kawasan Agrowisata Desa Serang	57
V. PELAKSANAAN PROGRAM PENGENDALIAN PENYAKIT ANTRAKNOSA DENGAN AGENS HAYATI <i>Trichoderma</i> spp. DI DESA SERANG, PURBALINGGA	60
5.1. Pelaksanaan Program Pengendalian Penyakit Antraknosa dengan Agens Hayati <i>Trichoderma</i> spp. di Desa Serang	60
5.2. Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Pengendalian Penyakit Antraknosa dengan <i>Trichoderma</i> spp. di Desa Serang	61
VI. KARAKTERISTIK RESPONDEN	65
6.1. Umur	65
6.2. Tingkat Pendidikan	66
6.3. Luas Penguasaan Lahan	67
6.4. Persepsi	68
6.5. Motivasi	70
6.6. Peran Penyuluh	73

VII. RESPONS PETANI TERHADAP PROGRAM PENGENDALIAN PENYAKIT ANTRAKNOSA DENGAN AGENS HAYATI

<i>Trichoderma spp.</i>	79
7.1. Respons Petani terhadap Program Pengendalilan Penyakit Antraknosa dengan Agens Hayati <i>Trichoderma spp.</i>	79
7.1.1. Pengetahuan	79
7.1.2. Sikap	81
7.1.3. Perilaku	84
7.1.4. Respons Petani terhadap teknologi pengendalian penyakit busuk buah (antraknosa) dengan agens hayati <i>Trichoderma spp.</i>	86
7.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi respons petani terhadap pengendalian penyakit antraknosa dengan agens hayati <i>Trichoderma spp.</i>	89
7.2.1. Umur	90
7.2.2. Pendidikan	91
7.2.3. Luas Lahan	91
7.2.4. Persepsi	91
7.2.5. Motivasi	92
7.2.6. Peran Penyuluh	92
VIII. PEMBAHASAN	97
8.1. Pelaksanaan program pengendalian penyakit antraknosa dengan agens hayati <i>Trichoderma spp.</i>	97
8.2. Respons Petani terhadap pegendalian penyakit antraknosa dengan agens hayati <i>Trichoderma spp.</i>	99
8.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Respons Petani terhadap pegendalian penyakit antraknosa dengan agens hayati <i>Trichoderma spp.</i>	101
8.3.1. Umur	102
8.3.2. Pendidikan	103
8.4. Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi Respons Petani terhadap pegendalian penyakit antraknosa dengan agens hayati <i>Trichoderma spp.</i>	104
8.4.1. Luas lahan	104
8.4.2. Persepsi	105
8.4.3. Motivasi	106

8.4.4. Peran Penyuluh	107
IX. KESIMPULAN DAN SARAN	108
9.1. Kesimpulan	108
9.2. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	113